



Info Artikel:

Disubmit pada 25 September 2022

Direview pada 27 September 2022

Direvisi pada 28 September 2022

Diterima pada 29 September 2022

Tersedia secara daring pada 30 September 2022

Penerapan Model Quantum Teaching dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Nurlaili, Nurmina, dan Yusniar

¹²³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim
nurlailipsd79@gmail.com, dan minabahasa1885@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan didasarkan pada kondisi siswa kelas V SD Negeri 10 Jangka, yaitu masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar menulis karangan narasi belum mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas V SD Negeri 10 Jangka dalam menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching, selain itu juga mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa dan respon siswa dalam pembelajaran menggunakan model Quantum Teaching pada siswa kelas V SD Negeri 10 Jangka. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif tipe deskriptif. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data penelitian ini adalah hasil tes awal, tes akhir setiap siklus. hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat dan hasil wawancara bersama siswa. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian memperlihatkan pada siklus I persentase ketuntasan belajar mencapai 45% kemudian meningkat menjadi 90% pada siklus II. Hasil observasi siklus I terhadap aktivitas guru didapatkan persentase 79,4% dan meningkat menjadi 94%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai 79,4% dan meningkat menjadi 94,4% pada siklus II. Hasil respon siswa juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran quantum teaching sangat disenangi oleh anak-anak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan model Quantum Teaching dapat meningkatkan kemampuan siswa dan motivasi dalam menulis karangan narasi di kelas V SD Negeri 10 Jangka.

Kata Kunci: kunci: menulis, karangan, narasi, *quantum teaching*

Abstract

The success of a learning is determined from two sides, namely the teacher and students. The learning conditions at This research was conducted based on the condition of the class V students at SD Negeri 10 Jangka. That is, there were still many students who learned to write narrative essays but had not yet reached the KKM. This study aims to determine and describe the increase in the ability of class V students at SD Negeri 10 Jangka in writing narrative essays using the quantum teaching learning model, in addition to describing teacher activities, student activities and student responses in learning using the quantum teaching model for class V students at SD Negeri 10 Jangka. This research approach is qualitative descriptive type. The type of research is classroom action research. The data of this study are the results of the initial test, the final test of each cycle, the results of observations made by observers and the results of interviews with student. Data was collected through tests, observations, and interviews. The results showed that in the first cycle the percentage of learning completeness reached 45% and then increased to 90% in the second cycle. The results of the firsts cycle of observations on teacher activity obtained a percentage of 79,4% and increased to

94%. The results of observations of student activity in the first cycle reached 79,4% and increased to 94,4% in the second cycle. The results of student responses also show that learning with the quantum teaching learning model is very liked by children. Therefore, it can be said that the use of the quantum teaching model can improve students' abilities and motivation in writing narrative essays in class V SD Negeri 10 Jangka.

Keywords: *writing, essay, narrative, quantum teaching*

Pendahuluan

Penerapan pembelajaran menulis di sekolah dasar mulai dilakukan sejak kelas awal. (Muchlisoh, 1993) menyebutkan bahwa di sekolah dasar konsep belajar menulis yang diajarkan mencakup: (1) menulis awal (permulaan), (2) menulis ejaan atau tanda baca, (3) menulis karangan prosa, (4) menulis surat, (5) menulis formular, (6) menulis karangan puisi, (7) menulis laporan, (8) menulis teks pidato, (9) menulis teks/naskah drama. Yang disampaikan oleh Muchlisoh ini masih sejalan dengan isi kurikulum yang sedang berjalan saat ini. Kemampuan menulis seseorang terutama siswa akan terus berkembang seiring proses pembelajaran yang dilaluinya. Perkembangan keterampilan menulis perlu dilatih dan dilatih secara berkelanjutan. Latihan terbaik dapat dilakukan melalui pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra di dalamnya terdapat unsur nilai Pendidikan, di antaranya (1) membantu pengembangan Bahasa, (2) melancarkan kemampuan membaca, (3) menumbuhkan kepekaan terhadap isi cerita, (4) membuat terampil dalam menulis (Huck, 1987).

Salah satu materi dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar adalah menulis karangan narasi. Karangan narasi ini adalah karangan yang disenangi oleh anak-anak, walaupun anak-anak belum mampu membaca dan menulis. Akan tetapi, anak-anak akan sangat senang bila dibacakan karangan narasi. Karangan narasi merupakan karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian secara kronologi sesuai dengan urutan waktu yang isinya dapat berupa peristiwa yang dekat dengan dunia anak atau yang lainnya.

Pembelajaran materi menulis karangan narasi di sekolah dasar diharapkan menjadi bekal awal bagi siswa untuk mampu menulis dengan baik nantinya. Akan tetapi, harapan itu masih belum terwujud dengan baik. Masih ada siswa yang sangat kurang dalam menulis narasi. Ini menjaidkan hasil belajarnya kurang memuaskan. Kondisi pembelajaran yang kurang memuaskan tersebut menjadi catatan penting bagi guru-guru di sekolah dasar. Ini menjadi perhatian bersama sebenarnya. (Trimansyah, 1999) menyebutkan bahwa pembelajaran sastra seperti terhenti dan bahkan tidak mendapatkan perhatian, akibatnya siswa tidak mengetahui keberadaan sastranya. Djuanda juga mengatakan bahwa bahan untuk pembelajaran apresiasi di sekolah dasar hanya bertumpu pada buku paket. Kemampuan apresiasi hanya berupa pemahaman cerita, bukan pengalaman bersastra dan penikmat cerita, apalagi penulis cerita. Untuk itu, diharapkan pembelajaran sastra (menulis karangan narasi) di tingkat sekolah dasar dapat terus ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model *quantum teaching* dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Quantum Teaching

Pembelajaran yang menerapkan model quantum teaching ini sebenarnya tidaklah berbeda jauh dari pembelajaran yang dilakukan guru sehari-hari. Guru yang terbiasa membelajarkan siswa dengan aktif akan merasa sangat nyaman dengan model quantum teaching ini. Hanya sedikit beda pada langkah/tahapan yang dilakukan saja. (Silalahi, 2018) mengatakan model quantum teaching adalah model pembelajaran yang memunculkan bermacam-macam interaksi untuk

meneffektifkan kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, (Wena, 2013) mengutarakan bahwa model pembelajaran quantum teaching merupakan suatu cara yang dapat memudahkan anak-anak belajar dengan menggabungkan seni dalam semua muatan pelajaran serta mengkombinasikan keistimewaan anak-anak dalam perencanaan belajar guna meningkatkan potensi anak. Dapat dipahami bahwa quantum teaching ini dapat memunculkan berbagai perpaduan interaksi di dalam pembelajaran. Adapun kelebihan model quantum teaching ini adalah meningkatkan motivasi, dapat menjalin kerja sama, dapat memberikan ide, dapat menyajikan sesuatu materi dengan mudah, terbentuknya sikap dan perilaku mandiri, guru menjadi terlatih untuk kreatif sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan (Shoimin, 2016). Adapun, kekurangannya, membutuhkan waktu yang lama, persiapannya lumayan menyita waktu dan energi, fasilitas harus memadai, memungkinkan terganggunya kelas yang lain karena tepuk tangan atau nyanyian.

(DePorter, 2010) menyebutkan bahwa quantum teaching memiliki langkah-langkah yang disebut TANDUR. T artinya Tumbuhkan. A artinya Alami. N artinya Namai. D artinya Demonstrasikan. U artinya Ulangi. R artinyan Rayakan. Berikut ini alur TANDUR yang telah dirancang.

No		Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
I Pendahuluan			
T	1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa menyimak penyampaian guru
	2	Guru memberikan apersepsi, motivasi serta mengaitkan materi yang akan dipelajari sesuai dengan yang terjadi dalam kehidupan anak	Siswa menyimak dan mengikuti arahan guru
II Kegiatan Inti			
A	1	Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 - 5 siswa. Setiap kelompok mendapatkan 1 LKS	Siswa duduk dalam kelompok masing-masing dan menyelesaikan LKS yang diberikan

	2	Guru menjelaskan system kerja kelompok dan Langkah-langkah penyelesaian LKS	Siswa menyimak dan mengikuti arahan guru
N	3	Guru membimbing siswa dalam kelompok belajarnya dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	Siswa berdiskusi dalam kelompok dan menanyakan hal-hal yang dirasa belum dipahami/sulit
	4	Guru dan siswa manamai kegiatan yang sedang dilakukan	Siswa dan guru menamai kegiatan yang sedang dilakukan
D	5	Guru meminta siswa mengumpulkan tugas LKS yang telah selesai dan dipresentasikan di depan kelas	Siswa melakukan presentasi
	6	Guru mengarahkan dan memandu jalannya diskusi, serta memberikan penguatan	Siswa mengikuti arahan guru dan mencatat hal-hal yang penting dari penguatan yang disampaikan guru
U	7	Guru mmemberikan beberapa tugas/soal/masalah lagi untuk diselesaikan Kembali oleh kelompok	Siswa menyelesaikan tugas yang baru diberikan
	8	Guru memberikan kesempatan bertanya dan diskusi kembali terkait tugas yang baru diberikan	Siswa yang tidak paham dapat bertanya kembali
	9	Guru membimbing siswa di dalam kelompok masing-masing	Siswa mengikuti bimbingan atau arahan guru
	10	Guru meminta setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya	Siswa perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi
	11	Guru memberikan penjelasan dan penguatan terkait tugas yang telah diselesaikan oleh siswa dalam kelompoknya	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal penting
	12	Guru memberikan soal latihan akhir untuk mengevaluasi kemampuan siswa secara individu	Siswa menyelesaikan soal Latihan akhir
III Penutup			
	1	Guru melakukan	Siswa dan guru

		refleksi bersama siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan	bersama-sama merefleksi pembelajaran yang telah diikuti
	2	Guru menyimpulkan pembelajaran serta memberikan penguatan lagi	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan siswa juga menyimak penyampaian guru.
	3	Guru memberikan apresiasi/peghargaan untuk semua siswa yang telah berpartisipasi belajar secara aktif dengan bertepuk tangan dan menyanyikan yel-yel kemenangan	Siswa mengekspresikan rasa senangnya dengan bertepuk tangan dan bernyanyi yel-yel kemenangan
	4	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama	Siswa berdoa bersama-sama mengakhiri pembelajaran

Menulis Karangan Narasi

Menulis merupakan aktivitas fisik motorik halus yang dilakukan oleh seseorang dengan wujud tulisan tangan. Namun, menulis juga dapat dikatakan sebagai cara menuangkan ide/gagasan melalui tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain dengan mengikuti aturan-aturan semantic, sintaksis, dan ejaan.

Karangan narasi adalah karangan yang ditulis dengan memperhatikan adanya unsur tokoh dan alur cerita di dalamnya. (Dalman, 2015) mengatakan bahwa karangan narasi merupakan suatu bentuk tulisan cerita yang mengisahkan, merangkaikan, dan menciptakan tindak-tanduk manusia dalam sebuah peristiwa dengan menampilkan tokoh-tokoh dalam menghadirkan suatu masalah dari waktu ke waktu. (Keraf, 2005) menyebutkan dengan lebih sederhana lagi bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang mengisahkan kejadian/peristiwa seolah-olah pembaca mengalami peristiwa tersebut. (Semi, 2003) menambahkan bahwa karangan narasi itu mengandung percakapan. Dapatlah disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan karangan yang ditulis

untuk mengungkapkan suatu peristiwa yang dialami oleh seorang atau beberapa tokoh dengan rangkaian waktu yang runtut disertai percakapan antar tokoh sehingga pembaca seolah-olah mengalami peristiwa tersebut.

Karangan narasi memiliki beberapa ciri, yaitu (1) terdapat tokoh dan tindakan/perbuatannya, (2) memiliki urutan waktu, (3) ada permasalahan/konflik, (4) adanya penyelesaian, (5) terdapatnya alur yang jelas. Untuk jenis-jenisnya, karangan narasi juga terbagi dalam beberapa jenis, yaitu seperti yang diungkapkan oleh (Suparno, 2007):

- 1) Narasi ekspositorik, yaitu karangan narasi yang menyampaikan informasi secara tepat tentang kisah seseorang dengan menampilkan data sebenarnya
- 2) Narasi Sugesti, yaitu karangan narasi yang memberikan suatu maksud/pesan tertentu kepada pembaca.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan melalui 4 tahapan yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun PTK itu sendiri merupakan proses mengkaji masalah dalam konteks pembelajaran dan menyelesaikannya dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata dan kemudian menganalisis pengaruh/dampaknya dari tindakan tersebut (Sanjaya, 2009). Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 10 Jangka. Data yang dianalisis adalah data hasil tes awal, tes akhir siklus I, tes akhir siklus II, hasil observasi terhadap kegiatan guru dan siswa, serta hasil wawancara dengan siswa. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dipaparkan bahwa hasil tes awal terlihat jelas kondisi kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 10 Jangka masih pada taraf sangat rendah, yaitu hanya 5 siswa yang nilainya mencapai KKM dari 20 siswa. Berikut ini disajikan tabel hasil penilaian tes awal.

**Tabel 1. Hasil Tes Awal Menulis
Karangan Narasi**

No.	Nama Inisial	Nilai	Keterangan
1	2	3	4
1	AL	90	Tuntas
2	AH	55	TT
3	AI	60	TT
4	AU	60	TT
5	FZ	40	TT
6	FA	80	Tuntas
7	IR	80	Tuntas
8	MF	30	TT
9	ML	50	TT
10	MS	20	TT
11	MZ	50	TT
12	MH	20	TT
13	NNS	90	Tuntas
14	NA	20	TT
15	PL	30	TT
16	PN	95	Tuntas
17	RM	40	TT
18	RA	50	TT
19	RZ	50	TT
20	RF	30	TT

Mencermati isi tabel 1. Tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas V SD Negeri 10 jangka belum mampu menulis karangan narasi. Untuk itu, dilakukanlah tindakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran quantum teaching.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindak siklus I dilakukan dengan Menyusun rencana Tindakan terlebih dulu. Kegiatan rencana ini diawali dengan Menyusun RPP, LKS, bahan ajar, media yang diperlukan (ini menggunakan media video), soal tes akhir tindakan siklus I, serta

Menyusun lembar observasi dan juga pedoman wawancara. Setelah semua instrument sudah siap, peneliti mensosialisasikan rencana kegiatan tindakan siklus I pada guru pengamat (Observer). Setelah itu, peneliti melakukan tindakan siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model quantum teaching di kelas V SD Negeri 10 Jangka

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, berdoa bersama, apersepsi dan motivasi. Ini merupakan kegiatan awal. Pada kegiatan inti guru menampilkan video melalui LCD serta membagikan LKS pada siswa. Guru mengupayakan hadirnya pengalaman pada diri siswa atau siswa mengalami hal yang ingin dipelajari. Selanjutnya, setelah menonton video guru mengarahkan siswa untuk kelompok. Di dalam kelompok siswa belajar bersama-sama, berdiskusi terkait isi video yang telah ditonton dan menulis teks narasi sesuai isi video. Guru memberikan arahan, bimbingan sesuai dengan petunjuk yang tertulis dalam LKS. Berdasarkan beberapa pertanyaan terkait teks narasi dalam LKS, siswa dan guru menamai nama kelompoknya dengan satu kata kunci seperti jawaban yang ditulis dalam LKS. Setelah selesai berdiskusi dalam kelompoknya, setiap kelompok mempresentasikan/ mendemonstrasikan hasil diskusinya di depan kelas. Selanjutnya, guru memberikan penguatan dan penjelasan, lalu memberikan satu atau dua soal/tugas untuk diselesaikan lagi oleh setiap kelompok. Setelah selesai, setiap kelompok menyampaikan hasilnya, guru memberikan penguatan dan penjelasan lagi dan siswa mencatat hal-hal penting dicatat masing-masing. Sesi akhir, siswa diberikan latihan secara individu, yaitu menulis 1 paragraf teks narasi pada selembar kertas origami. Setelah selesai, latihan tersebut

dibacakan oleh siswa serta diberi nilai oleh guru dan tulisan tersebut ditempelkan di papan tempel yang ada di kelas. Siswa dan guru merayakan keberhasilan pembelajaran mereka pada hari itu dengan bertepuk tangan dan menyanyikan yel-yel kemenangan.



Gambar 1. Siswa mendemonstrasikan hasil diskusi kelompoknya

Gambar 2. Siswa diberikan Latihan individu menulis teks narasi di selembar kertas origami

Hasil Tes dan Observasi Siklus I

Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I, yaitu seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus I

No.	Jumlah Siswa Tuntas/tidak Tuntas	Persentase
1.	9 tuntas	45%
2.	11 tidak tuntas	55%

Berdasarkan isi tabel tersebut, terlihat bahwa ada peningkatan dari hasil tes awal. Pada tes awal yang tuntas hanya 5 orang dan pada pelaksanaan Tindakan siklus II siswa yang tuntas bertambah menjadi 9 orang. Walaupun hasilnya belum maksimal, tetapi peningkatannya ada. Selanjutnya, hasil observasi terhadap kegiatan guru dan siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil amatan dari dua orang pengamat, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah termasuk kategori cukup baik dengan rata-rata persentase 79,4%.

Kemudian hasil pengamatan terhadap aktivitas kegiatan siswa tergolong kategori cukup baik juga dengan persentase rata-rata 79,4 % juga. Ini artinya pembelajaran pada siklus I masih banyak yang perlu diperbaiki, baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Belum berhasilnya pembelajaran pada siklus I ini bukan berarti model quantum teaching tidak baik. Akan tetapi, karena keterbatasan/ belum maksimalnya guru dan siswa dalam mengimplementasikan dan mengikuti pembelajaran dengan model quantum teaching, sebab baru pertama kali menerapkannya. Ini diketahui dari wawancara dengan siswa yang menyebutkan bahwa mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran quantum teaching, siswa belum percaya diri menulis ide sendiri karena dulunya belum pernah menulis, siswa masih canggung dalam kelompok, guru masih terlihat kurang tegas, guru masih kaku/canggung dalam mengimplementasikan model ini. Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang tersampaikan tersebut, guru berupaya merancang pembelajaran pada siklus II menjadi lebih menarik dan bersemangat serta tegas dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II ini peneliti Menyusun RPP dengan penyesuaian beberapa Langkah kegiatan pembelajaran pada kegiatan awal, dan kegiatan inti, bahan ajar masih sama, media video yang ditayangkan berbeda dengan video yang ditayangkan pada siklus I, isi LKS disesuaikan dengan isi tayangan videonya, soal tes akhir masih sama yaitu menulis karangan narasi. Lembar observasi kegiatan guru dan siswa juga masih menggunakan form yang sama dengan siklus I.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II diawali dengan salam, berdoa, motivasi

dilakukan dengan sedikit story telling, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan dengan mengikuti tahapan TANDUR yang sudah dirumuskan dalam langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP. Kegiatan akhir ditutup dengan penguatan, simpulan, dan refleksi bersama siswa serta pesan dan doa.



Hasil Tes dan Observasi Siklus II

Hasil penilaian terhadap kemampuan menulis narasi pada siklus II seperti yang termuat pada table di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 10 Jangka pada Siklus II

No.	Jumlah Siswa		Persentase
	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	18		90%
2		2	10%

Berdasarkan isi tabel tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan model quantum teaching telah berhasil karena 90% siswa telah mencapai nilai ketuntasan. Selanjutnya, hasil observasi terhadap kegiatan/aktivitas guru terlihat sangat memuaskan dengan persentase rata-ratanya 94,4%. begitu juga dengan aktivitas siswa juga

terlihat sangat baik, persentasenya mencapai 94,4% juga.

Berikut ini tampilan grafik peningkatan hasil penilaian kemampuan menulis karangan narasi.



Grafik 1. Persentase Pencapaian Kemampuan Menulsi Karangan Narasi Menggunakan model *Quantum Teaching*

Simpulan

Melihat hasil penelitian yang dilakukan, maka simpulannya adalah penggunaan model quantum teaching dapat:

- 1) Menjadikan kemampuan siswa meningkat dalam menulis narasi
- 2) Mengaktifkan aktivitas guru dan siswa dalam interaksi belajar mengajar menjadi lebih aktif
- 3) Meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa
- 4) Memudahkan siswa dalam belajar menulis karangan narasi
- 5) Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menulis dan dalam berinteraksi ketika belajar

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa model quantum teaching dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang bisa diimplementasikan oleh guru ketika

membelajarkan materi menulis dan juga dalam membelajarkan materi-materi yang lain.

Saran

Dari hasil analisis dan deskripsi yang telah dilakukan, peneliti menyarankan bahwa dalam penerapan model quantum teaching 1) guru harus benar-benar menguasai tiap tahapan dalam model ini. 2) Guru harus serius dalam pelaksanaan pembelajarannya. 3) Pendidik harus dapat mengatur waktu secara efisien. 4) siswa dan pendidik harus mampu membangun interaksi yang baik ketika proses belajar berlangsung.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepsek SD Negeri 10 Jangka yang mengizinkan pelaksanaan penelitian di sekolah yang beliau pimpin. Terima kasih kepada wali kelas V dan juga guru di SD Negeri 10 Jangka yang telah bersedia menjadi kolaborator/observer peneliti di saat penelitian dilaksanakan. Terima kasih juga kepada tim pengelola Jurnal Aliterasi yang telah menerima dan mempublikasikan artikel hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Dalman. (2015). *Menulis Karya Ilmiah*. Raja Grafindo.
- DePorter, B. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Kaifa.
- Huck, C. dkk. (1987). *Children Literatur in the Elementary School*. Rand Mc Nally College Publishing Company.
- Keraf, G. (2005). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muchlisoh, D. (1993). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Depdikbud.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Semi, M. A. (2003). *Menulis Efektif*. Angkasa Raya.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
<https://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/35254/>
- Silalahi, U. (2018). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama.
- Suparno, dan Y. M. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka.
- Trimansyah, B. (1999). *Cerita Anak Indonesia Kontemporer*. Nuansa.
- Wena, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara.